

**PENERAPAN KARAKTER RELIGIUS UNTUK SISWA KELAS 6 MELALUI MABIT  
(MALAM BINA IMAN DAN TAQWA) DI SD ISLAM MUHAMMADIYAH 1 PANJI  
SITUBONDO**

**Mory Victor Febrianto<sup>1</sup>, Kamilatin<sup>2</sup>, Dodik Eko Yulianto<sup>3</sup>.**

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

\*Email Korespondensi : [kamilaten342@gmail.com](mailto:kamilaten342@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh program MABIT (Malam Bina Iman Dan Taqwa). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan karakter religius untuk siswa kelas 6 melalui program MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) di SD Islam Muhammadiyah 1 Panji Situbondo. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan subjek penelitiannya kepala sekolah, guru, siswa kelas 6 SD Islam Muhammadiyah 1 Panji Situbondo. Metode pengambilan sample non-probabilitas yang digunakan penelitian untuk menentukan subjek penelitian, observasi, wawancara, dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Teknik analisis digunakan untuk menganalisis data penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa SD kelas 6 sudah melaksanakan program MABIT di SD Islam Muhammadiyah 1 Panji Situbondo.

**Kata Kunci** :Karakter Religius, MABIT

**Abstract**

*This research was motivated by the MABIT (Night for Bina Iman dan Taqwa) program. This research aims to determine the application of religious character for grade 6 students through the MABIT (Night for the Development of Faith and Taqwa) program at SD Islam Muhammadiyah 1 Panji Situbondo. This research is a descriptive qualitative research with the research subjects being school principals, teachers, and 6th grade students at SD Islam Muhammadiyah 1 Panji Situbondo. The research used non-probability sampling methods to determine research subjects, observation, interviews, documentation as data collection techniques. Analytical techniques are used to analyze research data. The results of the research show that grade 6 elementary school students have implemented the MABIT program at Muhammadiyah 1 Panji Islamic Elementary School, Situbondo.*

**Keywords:** Religious Character, MABIT

**Pendahuluan**

Pendidikan adalah serangkaian tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan potensi dan kemampuan seseorang agar menjadi manusia yang berkualitas, dan ini berlangsung sepanjang hidup tanpa menghilangkan karakteristik unik setiap orang. Menurut Pasal 3 dari Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan dan membentuk karakter dan peradaban yang

berharga bangsa, serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan kerakyatan bertujuan untuk menghasilkan siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, inovatif, mandiri, dan demokratis. Siswa harus selalu diajarkan tentang nilai-nilai bangsa dan karakter bangsa agar mereka memiliki landasan yang kuat dan selalu mencerminkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai bangsa. Ini didasarkan pada rumusan tujuan pendidikan di atas. Selain itu, sebagai panduan yang dapat digunakan siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di mana pun mereka berada. Oleh karena itu, peserta didik dalam hal ini tidak hanya pandai dan cerdas, tetapi juga memiliki semangat nasional yang kuat.

Karakter di atas mencerminkan nilai-nilai Pancasila yang menjadi dasar bangsa Indonesia. Pemerintah Indonesia berupaya secara sadar untuk meningkatkan akhlak baik anak-anak warganya agar bangsa Indonesia dapat melahirkan penerus-penerus yang berkarakter baik. Namun yang sangat memprihatinkan adalah banyak anak-anak di negeri ini yang mengadopsi kecenderungan orang asing dan menurunnya nilai moral mereka. Masalah yang disebabkan oleh kepribadian buruk terjadi di banyak bidang. Ditegaskan pula bahwa pada kenyataannya, karakter sebagian anak sekolah tidak terlalu mencerminkan pribadi terpelajar, dan para pendidik mempunyai permasalahan terkait dengan merosotnya nilai-nilai moral. Umumnya anak-anak di negeri ini mengikuti adat istiadat asing agar terlihat keren dan menarik, namun kenyataannya tidak semua adat istiadat tersebut sesuai dengan kehidupan orang Indonesia. Dalam pendidikan masyarakat di Indonesia, nilai-nilai karakter diperkenalkan sejak dini, termasuk di sekolah dasar.

Karakter diajarkan di sekolah dasar dengan tujuan untuk membantu siswa tidak hanya mengetahui apa itu akhlak yang baik dan akhlak yang baik, namun juga mampu mentransformasikan nilai-nilai karakter yang baik menjadi kebiasaan yang ditanamkan sejak dini. Karakter yang baik tidak dapat dikembangkan hanya di sekolah saja, namun dimanapun siswa berada. SD Islam Muhammadiyah 1 Panj Situbond merupakan sekolah swasta yang fokus pada kajian agama Islam.

SD Islam Muhammadiyah 1 Panj juga menawarkan sejumlah program khusus yang fokus pada pendidikan karakter bagi siswa. Salah satunya adalah Kegiatan Malam Pembinaan Iman dan Taqwa (MABIT). Kegiatan ini dilaksanakan oleh siswa kelas 6 Shofa, Marwa dan Arofa pada hari Jumat dan Sabtu pertama setiap bulannya di masjid-masjid yang telah ditentukan. Beragam kegiatan dilakukan seperti murogah, salat berjamaah, pengabdian masyarakat, kajian materi sejarah kebudayaan Islam, rel kiyamul, dan puisi yang dimasukkan ke dalam permainan. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Pengenalan Karakter Religius Pada Siswa Kelas VI Melalui Kegiatan Mabit (Malam Membangun Iman dan Taqwa) di SD Islam Muhammadiyah 1 Panj Situbond” yang saya minati. Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk Mendeskripsikan penerapan karakter religius untuk kelas VI melalui program MABIT (Malam Bina Iman Taqwa) di SD Muhammadiyah 1 Panji Situbondo.

### **Kajian Pustaka**

Pendidikan karakter dalam kurikulum Merdeka Melalui Profil Pelajar Pancasila, kurikulum unik kami tetap fokus pada pendidikan karakter. Pendidikan karakter sangat penting dan harus dilaksanakan dalam masyarakat pendidikan karena membentuk karakter

moral bangsa yang merupakan salah satu tujuan sistem pendidikan nasional. membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitiannya, Johnson menemukan bahwa siswa yang mengikuti program pendidikan karakter memiliki keterampilan yang lebih baik dalam mengelola emosi, bekerja dalam tim, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif. Selain itu, pendidikan karakter dalam kurikulum Merdeka juga membantu siswa mengembangkan sikap positif terhadap diri sendiri dan orang lain. Melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial sehari-hari, siswa mempelajari nilai-nilai seperti kerjasama, integritas, dan perhatian terhadap orang lain.

Dalam jangka panjang, hal ini akan membantu siswa menjadi lebih baik secara pribadi dan memberikan kontribusi yang lebih baik kepada masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan karakter merupakan bagian penting dari Kurikulum Merdeka dan bahwa itu adalah bagian yang penting dari kurikulum. Penelitian ini juga menekankan betapa pentingnya pendidikan karakter dalam konteks pembelajaran yang luas dan menyeluruh. Semua jenjang pendidikan formal harus menerapkan pendidikan karakter agar siswa dapat mengembangkan dan menanamkan sifat-sifat positif tersebut. Akibat sejumlah faktor, termasuk kekerasan, korupsi, kebohongan, kehilangan tempat tinggal, masalah antar pemimpin bangsa, dan kecurangan dalam ujian, pendidikan karakter telah menjadi subjek kontroversial di dunia pendidikan (Siti Khomairroh, dkk., 2022).

Kata “religius” dalam bahasa Inggris berasal dari kata “religion” yang berarti ketaatan pada agama atau keyakinan akan adanya kekuatan gaib atas manusia. Menurut Pemahaman Keagamaan Muhammad Yaoumi (2016), ketaatan dalam mengamalkan agama merupakan syarat bagi pemeluk agama yang meyakini ajaran yang paling benar. Menghormati pembangunan dan keyakinan membantu penganut agama yang berbeda untuk menjalani kehidupan yang harmonis. Malam adalah waktu ketenangan dimana pikiran dan perasaan lebih tenang dan terungkap. Malam juga dapat mengendalikan jiwa dan emosi seseorang. Malam bisa menjadi waktu untuk mencari ketenangan dan introspeksi, atau untuk menemukan ide untuk proses yang akan datang. Makna Spiritual dan Sosial Peningkatan Ibadah Malam Umat Islam diminta untuk meningkatkan ibadah mereka pada malam ini, seperti shalat malam, membaca Al-Qur'an, dan berdzikir. Ini adalah kesempatan untuk meningkatkan hubungan spiritual Anda dengan Allah. Refleksi dan Tazkiyah malam ini juga merupakan waktu yang bagus untuk memikirkan diri Anda sendiri dan bertobat atas dosa-dosa Anda sebelumnya. Ini membantu banyak orang memperbaiki diri dan memperkuat komitmen mereka terhadap ajaran Islam. Selain itu, malam ini memberikan kesempatan untuk menumbuhkan kepedulian sosial dengan berbagi rezeki dan membantu orang-orang yang kurang beruntung....

Taqwa adalah konsep penting dalam Islam yang sering diterjemahkan sebagai "ketaqwaan" atau "ketaatan". Secara umum, taqwa merujuk pada kesadaran dan kepatuhan seseorang terhadap Allah SWT. Berikut adalah beberapa pengertian taqwa menurut para ahli:

1. Menurut Imam al-Ghazali menjelaskan : Dalam karyanya, Imam al-Ghazali mendefinisikan taqwa sebagai "menjaga diri dari segala sesuatu yang membahayakan baik di dunia maupun di akhirat, dan mematuhi segala perintah Allah serta menjauhi larangan-

- Nya". Menurut al-Ghazali, taqwa adalah keadaan di mana seseorang menghindari dosa dan berusaha melaksanakan perintah Allah dengan penuh kesadaran dan rasa takut kepada-Nya.
2. Menurut pendapat Ibnu Kathir : Dalam tafsirnya, Ibnu Kathir menjelaskan taqwa sebagai "kewaspadaan dan kepatuhan terhadap perintah Allah serta menjauhi apa yang dilarangnya". Ia menekankan pentingnya sikap hati yang tulus dan ikhlas dalam beribadah dan mengikuti petunjuk Allah.
  3. Menurut pendapat M. Quraish Shihab: Dalam penjelasannya, M. Quraish Shihab menyebutkan bahwa taqwa adalah "kualitas moral dan spiritual yang mendorong seseorang untuk menjaga hubungan yang baik dengan Allah dan sesama manusia". Menurutnya, taqwa mencakup kesadaran akan kehadiran Allah dalam setiap aspek kehidupan dan upaya untuk hidup sesuai dengan ajaran-Nya.
  4. Menurut pendapat Sayyid Qutb : Dalam tafsirnya, Sayyid Qutb mengartikan taqwa sebagai "kesiapsiagaan jiwa untuk menghadapi berbagai tantangan dengan mematuhi perintah Allah dan menjauhi larangannya". Taqwa, bagi Qutb, adalah kekuatan batin yang mendorong seseorang untuk hidup dalam ketaatan kepada Allah dan menjauhi segala bentuk kemaksiatan.
  5. Menurut Hasan al-Basri : Sebagai seorang tabiin terkenal, Hasan al-Basri menjelaskan taqwa sebagai "sesuatu yang melibatkan hubungan antara seseorang dengan Allah dalam bentuk takut, cinta, dan harapan yang mendalam, serta melakukan segala perintah-Nya dan menjauhi larangannya". Ia menekankan bahwa taqwa adalah sikap batin yang mempengaruhi perilaku seseorang.

Secara umum, taqwa diartikan sebagai sikap hati yang penuh kesadaran terhadap Allah, mentaati perintah-Nya, menjauhi larangannya, dan berusaha untuk hidup dengan cara yang menyenangkan-Nya. Ini melibatkan aspek spiritual, moral, dan etika dalam kehidupan sehari-hari.

### **Program Kegiatan MABIT**

Dalam proses membangun manusia yang berakhlak, tentu saja diperlukan upaya yang dapat dilakukan secara konsisten dan terus menerus dalam bentuk kegiatan positif. Penulis akan menguraikan beberapa tindakan yang digunakan untuk meningkatkan iman dan ketaqwaan dalam upaya membuat orang berakhlak:

- a) Sholat berjamaah, yang dilakukan oleh mabit setiap hari selama lima waktu dengan tujuan untuk menanamkan rasa tanggung jawab untuk memenuhi kewajibannya sebagai hamba Allah SWT
- b) Tilawah, di mana siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok untuk menyelesaikan tilawah setelah sholat ashar berjamaah.
- c) Materi, yang diberikan setelah sholat isya berjamaah. Siswa biasanya diajarkan tentang adab oleh guru dan orang tua; adab belajar juga bisa menyesuaikan.
- d) Muroja'ah beserta setoran hafalan (hadist + jus 30) setiap siswa setoran kepada guru yang sudah ditentukan.
- e) Qiyamul lail, siswa bangun untuk sholat tahajud bersama pada Qiyamul lail sekitar pukul 02.30
- f) Kultum muhasabah diri bersama kepala sekolah dilanjutkan dengan kegiatan muhasabah diri setelah sholat tahajud. Tujuannya adalah agar siswa dapat

mengintropeksi diri sendiri tentang semua tindakan dan kata-kata yang mereka lakukan setiap hari

- g) Semua siswa dan guru kerja bakti lokasi sebelum pulang dan bermain game dengan sambung ayat

### **Metode Penelitian**

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan suatu topik, situasi, perilaku, atau fenomena, dan digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang apa, siapa, kapan, di mana, dan bagaimana penelitian tersebut dilakukan. (Roosinda dkk, 2021: 29). Penelitian ini menggunakan jenis metode fenomenologi yang saat ini muncul sebagai metode penelitian dasar, dan menekankan penghormatan terhadap uniktas manusia dan pengalaman subjektif manusia secara sadar diperiksa menggunakan dua deskripsi: deskripsi tekstual dan deskripsi karya sebelumnya. Fenomenologi pada dasarnya mengajarkan manusia untuk berinteraksi dan belajar lebih banyak dari fenomena sehingga pengamat dapat memahami makna realitas dan hakikat alamiah realitas. Penggunaan penelitian kepustakaan, yaitu mencari bahan tertulis yang sudah tertulis untuk memecahkan masalah.

Pengalaman subjek dalam hal ini adalah fenomena yang menjadi subjek penelitian. Dimensi pertama adalah pengalaman faktual subjek yang bersifat obyektif bahkan fisik, dan dimensi kedua adalah pendapat, penilaian, evaluasi, harapan, dan makna subjek terkait dengan fenomena yang dialami. Namun seorang peneliti fenomenologi harus terlebih dahulu memahami prinsip-prinsip fenomenologi. Tanpa pemahaman tersebut, peneliti tidak dapat menganalisis data penelitian yang ditranskripsikan menjadi deskripsi dan tabel dalam konteks fenomenologis. Perlu ditegaskan bahwa prosedur penelitian yang diuraikan di atas bukanlah prosedur baku dalam penelitian fenomenologi. Apa yang telah kami uraikan selama ini hanyalah variasi metode penelitian fenomenologi yang dapat digunakan. (Nuriana, A., Pawit, P., Utari, P.) (2019).

### **Hasil Dan Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan di SD Islam Muhammadiyah 1 Panji Situbondo yang beralamat, di Jalan Basuki Rahmat No.221 mimbaan utara kelurahan Mimbaan, kecamatan panji, Kabupaten situbondo, jawa timur. Sekolah ini berada di daerah jalan utama kota tepatnya di sebelah timur pusat perbelanjaan situbondo. Sekolah SD Islam Muhammadiyah 1 Panji bersebelahan dengan Masjid Al-Jihad. SD Islam Muhammadiyah 1 Panji merupakan lembaga pendidikan swasta, tingkat sekolah dasar yang telah banyak mengalami perkembangan sejak didirikan pada 06 Mei 1967 dan mendapat SK izin operasional pada 09 November 2016. Jumlah guru di SD Islam Muhammadiyah 1 Panji 36 orang, siswa laki-laki 206, siswa perempuan 190. Jumlah kelas ada 17 dan dilengkapi dengan laboratorium 1 dan perpustakaan 1. Kegiatan sekolah SD Islam Muhammadiyah 1 Panji pada pagi hari dari hari senin-kamis sebelum dimulai jam pelajaran mulai ada kegiatan membaca juz ammah dan sholat dhuha, baca juzammah di dampingi oleh semua guru dan di lanjut sholat dhuha, sholat dhuha dilakukan kelas 2 sampai kelas 6 di imami oleh salah satu siswa dengan di dampingi oleh guru PAI, setelah kegiatan sholat dhuha semua siswa memasuki kelas masing-masing dan semua siswa mengaji sebelum pembelajaran di mulai, pada hari jumat ada kegiatan kulturel yang dipimpin oleh siswa kelas 6 yang sudah di tentukan.

MABIT berusaha untuk mempertahankan dan menanamkan teradisi pesantren kepada anak-anak sejak dini. Melalui kegiatan mabit, diharapkan orang-orang yang sholih dan sholihah, berakhlakul karimah, dan cinta pada agama dan bangsanya akan tumbuh. Selain itu, mabit berusaha untuk melindungi anak-anak dari pengaruh budaya yang tidak baik dan pergaulan yang tidak baik. Oleh karena itu, sekolah berusaha untuk memastikan bahwa kegiatan mabit ini terus menjadi sumber inspirasi untuk menanamkan nilai-nilai moralitas dan sifat bangsa.

Program ini adalah bagian dari program besar “ Sekolah Rasa Pondok”. SD Islam Muhammadiyah 1 Panji Situbondo berkeinginan agar siswa siswi yang memiliki antusiasme untuk melanjutkan jenjang pendidikan selanjutnya di pondok pesantren terbiasa dengan kegiatan dan tradisi yang di pondok, untuk melanjutkan jenjang pendidikan selanjutnya di pondok pesantren terbiasa dengan kegiatan dan tradisi yang di pondok, untuk itu sekolah membuat kegiatan ini bisa dilaksanakan di sekolah. Kegiatan yang kami beri nama MAJU TUNASMU atau mabit jum’at sabtu kelas enam Muhammadiyah, merupakan kegiatan yang memiliki tujuan utama membina Iman dan Taqwa siswa dan siswi agar lebih meningkat. Mabit dilaksanakan sebulan sekali di beberapa masjid-masjid yang telah ditentukan sekolah di seluruh kabupaten Situbondo. Tujuan Mabit dilaksanakan di masjid adalah menumbuhkan rasa cinta peserta didik pada masjid yang merupakan tempat ibadah umat Islam dan berkumpulnya kaum muslimin.

Materi yang diberikan adalah materi yang menumbuhkan semangat belajar, yaitu: 1. Bersemangat untuk belajar dan menjadikan belajar sebagai rutinitas setiap hari, 2. Memandang guru dengan penuh penghormatan, 3. Memahami hak-hak guru dan bersikap tawadhu' di hadapan guru, 4. Menghormati guru dengan penuh penghormatan dan berterima kasih kepada guru atas ilmu yang mereka berikan kepada mereka dan sumber daya yang mereka berikan kepada mereka pahami. ada beberapa tahap peimplementasian program MABIT yaitu:

#### 1. Perencanaan Program MABIT

Program MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) dirancang untuk memberikan kesempatan kepada remaja dan pemuda dalam lingkungan sekitar untuk mendalami ajaran agama, memperkuat iman, serta membangun hubungan sosial yang harmonis. Melalui kegiatan ini, diharapkan peserta dapat merasakan kedekatan dengan Allah SWT dan meningkatkan kualitas spiritual mereka.

Tujuan dari program MABIT ini adalah:

- a) Meningkatkan pemahaman peserta tentang nilai-nilai agama.
- b) Mendorong peserta untuk lebih aktif dalam kegiatan keagamaan.
- c) Memperkuat tali persaudaraan di antara peserta.
- d) Menciptakan lingkungan yang kondusif untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman spiritual.

Program ini akan dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi, dan kegiatan interaktif yang melibatkan semua peserta. Narasumber yang kompeten akan diundang untuk memberikan materi yang relevan dan menarik. Selain itu sebelum terlaksana program mabit para panitia sudah menentukan tanggal ,serta tempat yang akan di tempati pada saat kegiatan berlangsung.

## 2. Pelaksanaan program MABIT

Pelaksanaan Program MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) biasanya melibatkan beberapa kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan agama dan kedekatan spiritual peserta.

Kegiatan yang akan dilakukan pada saat Program MABIT yaitu :

- a) Sholat berjamaah: Saat mabit dilakukan, orang-orang diwajibkan untuk sholat lima waktu.
- b) Tilawah: Setelah sholat ashar berjamaah, siswa dibagi menjadi kelompok untuk menyelesaikan tilawah. Jika siswa atau kelompok tersebut tidak menyelesaikannya sampai keesokan harinya, mereka tidak boleh pulang.
- c) Bahan, yang diberikan setelah sholat isya berjamaah. Siswa biasanya diajarkan tentang adab oleh guru dan orang tua; namun, adab belajar dapat berubah sesuai dengan situasi. Maksudnya, karena mabit dilaksanakan hampir bersamaan dengan maulid nabi, materi yang disampaikan juga sesuai dengan situasi saat ini. Ketika materi disampaikan melalui diskusi dan bukan hanya ceramah Dengan cara yang sama
- d) Muroja'ah beserta setoran hafalan (hadist + jus 30) setiap siswa setoran kepada guru yang sudah ditentukan.
- e) Tahajud, Siswa bangun sekitar pukul 02.30 pagi untuk melaksanakan sholat tahajud bersama.
- f) Kultum tentang muhasabah diri dilakukan bersama kepala sekolah, dan setelah sholat tahajud, dilanjutkan dengan kegiatan muhasabah diri dengan tujuan Siswa dapat mengintrospeksi diri atas tindakan dan pernyataan mereka dalam kehidupan biasa.
- g) Semua siswa dan guru kerja bakti lokasi sebelum pulang dan bermain game dengan sambung ayat.

## 3. Evaluasi MABIT

Tujuan program MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) tercapai dengan sukses melalui serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memperkuat iman dan taqwa peserta. Melalui berbagai sesi pembelajaran, diskusi, dan refleksi, peserta diberikan kesempatan untuk mendalami nilai-nilai spiritual dan meningkatkan pemahaman agama. Selain itu, interaksi antar peserta juga mendorong terciptanya ikatan sosial yang lebih kuat, sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual.

Berdasarkan hasil penelitian pertama tepatnya tanggal 20 mei 2024 peneliti menemui guru wali kelas 6 serta yang menjadi penanggung jawab pada program MABIT. bagaimana program MABIT ini di laksanakan pada tepatnya 1 bulan 1 kali dan terakhir dilaksanakan pada tanggal 14 juni 2024. Program ini suatu program yang mengevaluasi kegiatan siswa setiap harinya. Program MABIT ini ada beberapa kegiatan di yakni : sholat berjama'ah, tilawah, materi muroja'ah, qiyamul lail, kultum, dan kerja bakti Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) dilakukan secara teratur dan sesuai dengan program. dimana kegiatan ini telah disusun dan dimasukkan ke dalam program kerja sekolah yang dimasukkan ke dalam jadwal akademik sekolah setiap tahun. Kegiatan ini diberi nama serupa dengannya. dilakukan pada malam hari, sehingga siswa harus menginap di tempat yang telah ditentukan oleh sekolah.

Kebiasaan ini telah dilakukan di SD Islam Muhammadiyah 1 Panji , kebiasaan dalam kegiatan sehari-hari sangat jelas ketika peneliti berada di lokasi penelitian. Dimana sekolah SD Islam Muhammadiyah 1 Panji membiasakan budaya islami disekolah yaitu 5S “salam, senyum, sapa, sopan dan santun”, selain dari itu sebagian besar wanita berhijab dan tidak banyak peneliti temukan seperti di sekolah lainnya, dan disekolah SD Islam Muhammadiyah 1 Panji juga menerapkan kultum (kuliah tujuh menit) di setiap hari jumat, Setiap hari, kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha dan sholat berjamaah juga dilakukan secara rutin. Semua jenjang pendidikan formal harus menerapkan pendidikan karakter agar sifat-sifat Positif ini dapat berkembang dan mengakar dalam siswa. Pendidikan karakter berkembang menjadi topik kontroversial di dunia pendidikan karena korupsi, kekerasan, dan kebohongan yang terjadi di dalam sistem pendidikan, kesalahan ujian, konflik antar pemimpin negara, dan kehilangan rumah (Siti Khomairroh, dkk 2022). Penerapan Karakter Religius Untuk Siswa Kelas VI Melalui Program Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) di SD Islam Muhammadiyah 1 Panji Situbondo sebagai berikut: SD Islam Muhammadiyah 1 Panji Situbondo mengadakan kegiatan rutin yang disebut Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) setiap bulan. Kegiatan MABIT bertujuan untuk meningkatkan iman dan ketaqwaan siswa, meningkatkan muhasabah, memberikan kesempatan untuk melakukan riyadha (latihan), menghargai waktu, dan meningkatkan ketaqwaan.

### **Kesimpulan**

Di SD Islam Muhammadiyah 1 Panji Situbondo, MABIT telah diterapkan dengan baik dan dilakukan secara rutin setiap bulan. sesuai dengan rencana yang dibuat oleh sekolah. Mulai tahun 2023, program Malam Bina Iman dan Taqwa (Mabit) telah dilaksanakan di sekolah dan beberapa masjid. yang cukup untuk meningkatkan iman dan taqwa, jadi menurut kami sangat tepat karena siswa dapat memaksimalkan waktu mereka untuk belajar dan memahami akhlak. Alhamdulillah, kami telah menerapkan program Mabit dalam beberapa bulan terakhir.

### **Daftar Pustaka**

- Yun Nina Ekawati,dkk, “Konstruksi Alat Ukur Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar”, (PSYCHO IDEA), Tahun 16, No.2, 2018, 132.
- Dewi, D. A., Yuniarti, Y., Adriansyah, M. I., Herlambang, Y. T., Rostika, D., Istiqomah, Y. Y., & Sukawan, I. A. (2023). PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI INTEGRASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM KURIKULUM MERDEKA DI KABUPATEN PANGANDARAN. *Jurnal Abdi Panca Marga*, 4(2), 79-85.
- Sanjaya, W. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Pada Kurikulum Merdeka Menurut Kajian Filsafat Progresivisme. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 1-8.
- Winarsih, N., & Ruwandi, R. (2022). Implementasi MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) dan implikasinya dalam pembelajaran Aqidah dan akhlaq siswa SD Islam terpadu binaul ummah plesungan, karangpandan, kecamatan karangpandan kabupaten karanganyar. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1868-1877.
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. Ponorogo: CV Nata Karya.